

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lada (*Piper Nigrum L.*) merupakan salah satu hasil dari sektor perkebunan yang keberadaannya dapat dikatakan sangat meluas di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung ini, kegunaan yang sangat khas dan tidak dapat diganti dengan rempah lainnya.

Kabupaten Bangka Selatan merupakan salah satu kabupaten penghasil tanaman lada yang ada di Bangka Belitung. Ada beberapa kecamatan penghasil lada di Kabupaten Bangka Selatan, antara lain Kecamatan Payung, Pulau Besar, Simpang Rimba, Toboali, Tukak Sadai, Air Gegas, Lepar Pongok, dan Kepulauan Pongok. Kecamatan Toboali merupakan salah satu kecamatan yang memiliki kontribusi produksi lada terbesar ke-4 setelah Kecamatan Air Gegas, Tukak Sadai, dan Payung. Ada banyak desa di Kecamatan Toboali yang membudidayakan lada, salah satunya Desa Serdang. (Dinas Perkebunan dan Kehutanan Kabupaten Bangka Selatan, 2015)

Adopsi teknologi yang ramah lingkungan merupakan penerapan atau penggunaan sesuatu ide, alat-alat atau teknologi baru yang lebih ekonomis dan lebih baik. Salah satunya dengan menggunakan bibit lada stek satu ruas. Penggunaan bibit stek lada satu ruas sangat dianjurkan karena dapat mengurangi resiko kematian bibit, karena stek yang diperoleh dibibitkan dulu. Perbanyak tanaman lada menggunakan bibit lada stek satu ruas memiliki beberapa keunggulan, diantaranya adalah penyediaan bibit lada dapat dilakukan dalam jumlah banyak dan menghemat penggunaan bahan tanam. Tajar hidup juga merupakan salah satu teknologi yang ramah lingkungan, karena sebenarnya penggunaan tajar hidup lebih baik karena biomas hasil pemangkasan tajar apabila ditanamkan kedalam tanah akan meningkatkan kesuburan tanah, merangsang pertumbuhan dan perkembangan mikroorganisme tanah yang bermanfaat sehingga tanaman dapat tumbuh dengan lebih baik (Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Lampung, 2008). Oleh karena itu pentingnya menggambarkan deskripsi tentang teknologi ramah lingkungan di Desa Serdang.

Berkenaan dengan adopsi teknologi yang ramah lingkungan, persepsi masyarakat sangatlah penting dalam penggunaan bibit lada stek satu ruas dan tajar hidup. Persepsi merupakan hasil penerapan pengetahuan seseorang terhadap situasi tertentu yang dapat dipahami dan memberikan arti terhadap dunia disekitarnya. Di Desa Serdang petani masih lebih banyak menggunakan bibit 7 ruas karena lebih mudah cara penanamannya dibandingkan dengan bibit lada stek satu ruas yang harus melewati penyemaian terlebih dahulu. Begitupun dengan penggunaan tajar, walaupun sebagian masyarakat sudah banyak yang menggunakan tajar hidup, tapi masih ada juga yang menggunakan tajar mati karena bagi mereka tajar mati sangat mudah didapatkan. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk melihat sejauh mana persepsi masyarakat teknologi ramah lingkungan di Desa Serdang.

Pendapatan petani adalah jumlah uang yang diterima oleh petani dari kegiatan usaha taninya. Pendapatan petani yang masih menggunakan teknologi konvensional tentu berbeda dengan petani yang menggunakan teknologi ramah lingkungan. Petani yang menggunakan teknologi ramah lingkungan jauh lebih ekonomis. Satu pohon lada dapat di jadikan bibit lada stek satu ruas sebanyak kurang lebih 7 bibit stek satu ruas. Secara ekonomis bibit stek satu ruas lebih menguntungkan petani baik dari segi jumlah maupun pendapatan karena lebih banyak menghasilkan daripada menggunakan bibit 7 ruas. Begitu juga pada penggunaan tajar hidup. Budidaya tajar mati disebut budidaya intensif karena menggunakan tiang panjat kayu yang bermutu tinggi serta menggunakan pupuk dan pestisida dosis tinggi sehingga biaya produksi lebih tinggi dibandingkan dengan tiang panjat hidup. Dengan harga tajar hidup yang lebih murah dan tetap bagus, maka sangat berpengaruh terhadap pendapatan petani dibandingkan harus menggunakan tajar mati yang semakin mahal mencapai Rp. 12.000 per batang. Oleh karena itu penelitian ini untuk melihat perbandingan pendapatan petani yang menggunakan teknologi konvensional dan ramah lingkungan hidup di Desa Serdang Kabupaten Bangka Selatan.

Penelitian ini akan dilakukan di Desa Serdang karena Desa Serdang merupakan salah satu desa yang menjadi sentra penghasil lada di Kecamatan

Toboali. Hal ini dapat dilihat dari luas area dan produksi lada pada tahun 2015 luas mencapai 210 ha dengan produksi lada 157 ton. Pada tahun 2014 Desa Serdang mendapat bantuan dari program pembagian bibit lada satu ruas dengan varietas petaling 1 oleh Dinas Perkebunan dan Kehutanan Kabupaten Bangka Selatan, dengan tujuan dapat memperluas area perkebunan lada dan dapat menghasilkan dan meningkatkan produksi lada yang baik di kecamatan Toboali. Oleh karena itu perlu adanya perbaikan teknologi konvensional ke teknologi ramah lingkungan sehingga masyarakat dapat memproduksi lada yang baik dengan mengadopsi teknologi yang ramah lingkungan. (Dinas Perkebunan dan Kehutanan Kabupaten Bangka Selatan, 2015)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian adalah:

1. Bagaimana deskripsi tentang teknologi budidaya lada ramah lingkungan di Desa Serdang Kecamatan Toboali Kabupaten Bangka Selatan ?
2. Bagaimana persepsi petani tentang teknologi budidaya lada ramah lingkungan di Desa Serdang Kecamatan Toboali Kabupaten Bangka Selatan ?
3. Bagaimanan perbandingan pendapatan petani konvensional dengan teknologi yang ramah lingkungan di Desa Serdang Kecamatan Toboali Kabupaten Bangka Selatan ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan gambaran umum tentang budidaya lada ramah lingkungan di Desa Serdang Kecamatan Toboali Kabupaten Bangka Selatan.
2. Mendeskripsikan persepsi petani tentang teknologi budidaya lada ramah lingkungan di Desa Serdang Kecamatan Toboali Kabupaten Bangka Selatan.

3. Menghitung perbandingan pendapatan petani konvensional dengan teknologi yang ramah lingkungan di Desa Serdang Kecamatan Toboali Kabupaten Bangka Selatan.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dilaksanakan penelitian ini adalah:

1. Bagi akademisi penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan bagi penelitian selanjutnya.
2. Bagi pembaca penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang penggunaan adopsi teknologi terhadap budidaya lada.
3. Bagi peneliti sebagai sarana pembelajaran untuk berusahatani lada dengan teknologi yang ramah lingkungan.

